

Determinan Tarif Pajak Efektif dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi di Sektor *Consumer Non-Cyclical*

Determinants of Effective Tax Rates: The Moderating Role of Profitability in the Consumer Non-Cyclical Sector

**Aldila Rochmatin Mamiek Utami¹,
Dewi Indriasih²,
Teguh Budi Raharjo³.**

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pancasakti Tegal,
Indonesia.

Surel Korespondensi:
aldilarmu@gmail.com¹
dewi.indriasih@upstegal.ac.id²
teguhbr@upstegal.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, intensitas modal, dan tingkat hutang terhadap tarif pajak efektif dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan 51 perusahaan sehingga diperoleh 241 observasi melalui teknik purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda, *Moderated Regression Analysis (MRA)*, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, sedangkan intensitas modal dan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap maupun tingkat hutang dengan tarif pajak efektif. Sebaliknya, profitabilitas terbukti memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap tarif pajak efektif dengan arah memperlemah. Temuan ini menunjukkan bahwa intensitas modal, tingkat hutang, dan profitabilitas merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan variasi tarif pajak efektif pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*.

Kata kunci: Tarif Pajak Efektif, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal, Tingkat Hutang, Profitabilitas.

Abstract

This study examines the effects of fixed asset intensity, capital intensity, and debt level on the effective tax rate, with profitability acting as a moderating variable, among consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the 2021–2025 period. A quantitative research design was employed using secondary data derived from the financial statements of 51 companies, yielding 241 observations selected through purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression, Moderated Regression Analysis (MRA), hypothesis testing, and the coefficient of determination. The findings reveal that fixed asset intensity has no significant effect on the effective tax rate, whereas

capital intensity and debt level have significant positive effects. Profitability does not moderate the relationships between fixed asset intensity and the effective tax rate or between debt level and the effective tax rate. However, it significantly moderates the relationship between capital intensity and the effective tax rate by weakening its effect. These findings indicate that capital intensity, debt level, and profitability play important roles in explaining variations in the effective tax rate of consumer non-cyclical companies.

Keywords: *Effective Tax Rate, Fixed Asset Ratio, Capital Intensity Ratio, Debt to Equity Ratio, Profitability.*

PENDAHULUAN

Dominasi penerimaan negara dalam APBN berasal dari instrumen perpajakan yang berperan sentral dalam menopang keuangan publik, melampaui kontribusi dari sumber penerimaan lainnya. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan penerimaan pajak melalui penerapan berbagai kebijakan fiskal yang bersifat optimal dan berkelanjutan (Indriasih et al., 2021). Kewajiban perpajakan yang ditanggung oleh individu maupun badan usaha dapat menimbulkan tekanan finansial yang cukup besar, khususnya bagi perusahaan berskala besar dan pihak dengan tingkat penghasilan tinggi. Kondisi tersebut mendorong munculnya berbagai upaya untuk menekan jumlah pajak terutang melalui cara-cara pemanfaatan yang sah secara yuridis dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan (Salsabila & Murdianingrum, 2026). Pajak kerap dipersepsikan sebagai faktor yang menekan laba atau pendapatan perusahaan dan berdampak langsung pada tingkat laba bersih yang dihasilkan (Meizar et al., 2025).

Besarnya kewajiban pajak perusahaan selama satu periode dapat tercermin melalui tarif pajak efektif. Nilai tarif pajak efektif yang rendah mengindikasikan beban pajak yang lebih kecil dan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pembayaran pajaknya (Ramadionita & Rakhmayani, 2024). Efisiensi pengelolaan pajak penghasilan perusahaan dapat diamati melalui besarnya tarif pajak efektif yang dibebankan atas laba. Nilai tarif pajak efektif yang relatif rendah sering dikaitkan dengan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan kewajiban perpajakan melalui kebijakan yang diterapkan perusahaan (Ginanjari et al., 2024).

Sektor *consumer non-cyclicals* meliputi perusahaan yang menghasilkan serta menyalurkan produk dan layanan yang termasuk dalam kategori kebutuhan pokok masyarakat. Ruang lingkupnya meliputi industri makanan dan minuman, ritel, apotek, komoditas pertanian, produk perawatan pribadi, produsen rokok, serta perlengkapan rumah tangga. Klasifikasi Bursa Efek Indonesia menempatkan sektor ini sebagai kelompok entitas dengan karakteristik performa yang relatif konsisten, terlepas dari pengaruh siklus musiman dan dinamika ekonomi suatu negara. Situasi tersebut mendorong stabilitas pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* (Putri & Andriani, 2025).

Tabel 1 Fluktuatif *Effective Tax Rate* (ETR) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tahun	ETR (%)	FAR (%)	DER (%)
2021	21,90	45,86	40,94
2022	17,16	44,24	51,35
2023	22,65	43,18	51,58
2024	29,39	39,56	41,28
2025	26,83	37,86	34,28

(Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2026)

Berdasarkan Tabel 1, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi pada nilai *Effective Tax Rate* (ETR), *Fixed Asset Ratio* (FAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode 2021–2025. ETR bergerak dari 21,90% periode 2021 jadi 17,16% periode 2022, kemudian melonjak hingga 29,39% pada tahun 2024 sebelum turun menjadi 26,83% pada tahun 2025. FAR cenderung mengalami penurunan dari 45,86% menjadi 37,86%, sedangkan DER berfluktuasi dari 40,94% hingga mencapai 51,58% dan kemudian menurun menjadi 34,28%. Variasi pada ketiga variabel tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam struktur aset dan pendanaan perusahaan yang diikuti oleh perubahan tarif pajak efektif. Fenomena berikut mengindikasikan banyaknya beban pajak di mana perusahaan tanggung terkhusus sektor *consumer non-cyclical* dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut komponen yang memengaruhinya.

Besarnya tarif pajak efektif tidak terlepas atas kondisi internal badan usaha, seperti intensitas modal, intensitas aset tetap, beserta tingkat utang. Intensitas aset tetap ialah besaran aset perusahaan mencerminkan komposisi kepemilikan aset tetapnya badan usaha. Pengakuan aset tetap di laporan keuangan membawa implikasi munculnya beban penyusutan yang berpengaruh terhadap laba fiskal dan tarif pajak efektif (Sjahril et al., 2020). Pada studinya Afrida et al. (2023) menjelaskan intensitas aset tetap dampaknya negatif untuk tarif pajak efektif. Sedangkan menurut Simanjutak & Helda (2023) tidak ditemukan adanya relevansi bersignifikan antar intensitas aset tetap dan tarif pajak efektif.

Intensitas modal berkaitan dengan pemanfaatan aset perusahaan dalam mendukung aktivitas penjualan. Tingkat intensitas modal menggambarkan besarnya alokasi dana perusahaan ke dalam aset produktif sebagai bagian dari strategi pengelolaan sumber daya. Porsi investasi yang lebih besar pada aset tetap dan persediaan menunjukkan komitmen perusahaan dalam memperkuat kapasitas operasional dan aktivitas penjualan (Purba et al., 2025). Beberapa penelitian terdahulu seperti Sari et al. (2023) menyimpulkan intensitas modal pengaruhnya positif untuk tarif pajak efektif, namun menurut Sari et al. (2024) intensitas modal tidaklah memiliki pengaruh signifikan untuk tarif pajak efektif.

Tingkat hutang adalah mencerminkan kapasitas badan usaha guna mengelola tanggungan, baik yang berjangka lama maupun pendek. Bagi perusahaan tingkat hutang dapat memiliki dampak yang signifikan (Chang et al., 2023). Struktur pembiayaan perusahaan berpengaruh terhadap komposisi biaya yang berfungsi sebagai pengurang laba kena pajak serta berimplikasi pada tingkat tarif pajak efektif yang ditanggung perusahaan (Rianto & Alfian, 2022). Beberapa kajian terdahulu, seperti Febriany & Syarif (2025) menegaskan tingkat hutang pengaruhnya bersignifikan untuk tarif pajak efektif. Namun, studinya Widyaswara & Lestari (2025) menyatakan hal yang berbeda, bahwasanya tingkat hutang tidak menemukan pengaruh untuk tarif pajak efektifnya.

Temuan empiris penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas aset tetap, intensitas modal, tingkat hutang, dan tarif pajak efektif masih menghasilkan temuan yang beragam. Selain itu, beberapa penelitian masih mengoperasionalkan *capital intensity* menggunakan rasio aset tetap terhadap total aset seperti Lumbuk & Fitriasuri (2022), dan Monica & Josephine (2024). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan operasional antara *capital intensity* dan *fixed asset ratio* belum dijelaskan secara tegas. Tanjung & Nadi (2024) juga menggunakan pendekatan serupa sehingga kedua konsep tersebut masih sering diperlakukan sebagai ukuran yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini membedakan pengukuran kedua variabel tersebut dengan menggunakan *Fixed Asset Ratio* (FAR) untuk mengukur intensitas aset tetap dan *Capital Intensity Ratio* (CIR) untuk mengukur intensitas modal. Analisis dalam penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan antara intensitas aset tetap, intensitas modal, serta tingkat hutang dengan tarif pajak efektif. Di samping itu, penelitian ini turut menguji kemampuan profitabilitas dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021–2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent), di mana principal mendelegasikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan serta ketimpangan informasi (*information asymmetry*), sehingga manajemen memiliki keleluasaan dalam mengambil keputusan operasional maupun keuangan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan (Eisenhardt, 1989). Konflik keagenan terjadi akibat perbedaan antar pengelola dan pemilik saham di mana memengaruhi mempengaruhi keputusan sebuah badan usaha, termasuk didalamnya terkait pengelolaan pajak. Dalam konteks perpajakan, konflik keagenan dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam pengelolaan aset, struktur pendanaan, dan pengelolaan laba yang pada akhirnya berdampak pada besarnya *Effective Tax Rate* (ETR). Relevansi teori agensi dalam penelitian perpajakan juga didukung oleh Alkausar et al. (2023), yang menunjukkan bahwa konflik keagenan memengaruhi keputusan manajemen dalam pengelolaan perpajakan perusahaan yang tercermin melalui *Effective Tax Rate* (ETR). Analisis mengenai keterkaitan intensitas aset tetap, intensitas modal, tingkat hutang, profitabilitas, dan tarif pajak efektif didasarkan pada teori agensi sehingga teori tersebut menjadi pijakan dalam menjelaskan hubungan antarkonsep yang diteliti.

Pajak

Pajak sebagai kontribusi yang memuat keharusan untuk negara yang terutang dari individu pribadi ataupun institusi dengan sifat menekan sesuai UU, pun tidak bermaksud mencari imbalan sehingga kegunaannya demi urusan negara juga kesejahteraan rakyat sepenuhnya (Pemerintah RI, 2007) Lebih lanjut di paparkan oleh Darussalam et al. (2024) di mana dalam sistem fiskal, perpajakan dipahami sebagai andil yang harus yang disetorkan ke negara dari sebagian anggota masyarakat untuk kepentingan masyarakat secara luas. Sumber

penerimaan pajak, besaran kontribusi yang dipungut, serta cara pemanfaatannya menjadi faktor penting yang menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu pemerintahan. Sebab itu, eksistensi pajak perannya krusial demi kestabilan fiskal dan membangun negara.

Tarif Pajak Efektif

Tarif yang dimaksud yakni perhitungan pajak dibagi atas laba sebelum dikenai pajak. Pada gilirannya akan memberikan gambaran mengenai besarnya tarif pajak yang secara nyata diterapkan pada suatu entitas (Martani et al., 2024). Dalam praktiknya, tarif pajak efektif menunjukkan besarnya bagian penghasilan yang benar-benar dibayarkan sebagai pajak dibandingkan dengan tarif pajak marginal (Yudawirawan et al., 2021). Melalui indikator ini, efektivitas pengelolaan pajak dapat dievaluasi tanpa menitikberatkan pada tarif pajak nominal yang berlaku. Rendahnya tingkat tarif pajak efektif umumnya memperlihatkan terdapat efisiensi dalam manajemen perpajakannya perusahaan (Afrida et al., 2023).

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merepresentasi proporsi aset tetap dalam seluruh aset yang dimiliki perusahaan, di mana beban penyusutan yang diperoleh mampu menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Purba et al., 2025). Aset tetap berperan sebagai sarana pendukung kegiatan operasional karena mampu memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu periode akuntansi, sekaligus menghasilkan biaya depresiasi yang dapat dimanfaatkan dalam perhitungan pajak (Saragih et al., 2022). Berdasarkan perspektif teori agensi, manajer memiliki keleluasaan dalam menentukan investasi pada aset tetap guna memperoleh manfaat depresiasi yang berpotensi menurunkan tarif pajak efektif perusahaan (Nur'awisa et al., 2022). Oleh karena itu, semakin tinggi intensitas pada aset tetap, semakin besar biaya penyusutan untuk dapat diakui sehingga beban perkenaan pajak badan usaha cenderung rendah dan ETR menurun. Temuan dari Saragih & Halawa (2022) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR.

Intensitas Modal

Intensitas modal (*capital intensity*) mencerminkan besaran investasi sebuah badan usaha pada aset demi menyukseskan operasional dan menghasilkan pendapatan (Tanjung & Nadi, 2024). Makin besarnya intensitas modal, bertambah juga dana yang dialokasikan badan usaha dalam aset produktif guna menunjang aktivitas bisnis dan penciptaan pendapatan (Putri & Andriani, 2025). Berdasarkan perspektif teori agensi, manajer memiliki keleluasaan dalam mengelola aset perusahaan agar dimanfaatkan secara efisien guna mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan penjualan. Efisiensi pengelolaan aset tersebut berpotensi memengaruhi laba perusahaan sehingga berdampak pada besarnya Effective Tax Rate (ETR). Hubungan antara intensitas modal dan tarif pajak yang bersifat negatif didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya Monica & Josephine (2024) mengungkapkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Natalia (2022) yang membuktikan bahwa intensitas modal pengaruhnya negatif secara signifikan terhadap tarif pajak.

Tingkat Hutang

Tingkat utang mencerminkan proporsi pendanaan sebuah badan usaha yang berasal melalui pinjaman/utang dan menunjukkan taraf ketergantungan perusahaan ke sumber dana eksternal. Serta kapasitas perusahaan dalam melunaskan tanggungan jangka panjangnya (Satiti et al., 2026). Penggunaan utang untuk mendanai kegiatan memicu konsekuensi berupa pembebanan bunga yang harus dibayar secara periodik atas dana pinjaman yang diterima perusahaan (Yulyanti et al., 2022). Dalam perspektif teori keagenan, manajer memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan pendanaan yang dapat digunakan sebagai bagian dari strategi pengelolaan pajak perusahaan. Hal ini menyebabkan entitas usaha dengan tingkat hutang besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil (Tanjung & Nadi, 2024). Sejalan dengan Zaidan & Cahyono (2024) bahwa peningkatan proporsi utang dapat menambah pembebanan bunga di mana sifatnya tax deductible, jadi ETR perusahaan berkurang. Dengan demikian, tingkat utang diperkirakan memberi pengaruhnya yang negatif untuk ETR.

Profitabilitas

Profitabilitas ini didefinisikan sebagai kapasitas badan usaha guna memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan seluruh sumber dayanya dan potensinya (Jirwanto et al., 2024). Dalam kajiannya, Metriadi & Nini (2023) menjelaskan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kondisi kinerja laba yang dicapai. Peningkatan laba akan meningkatkan potensi pajak penghasilan yang wajib dilunaskan sebab perolehan keuntungan menjadi landasan dikenakan pajak. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dimiliki (Hanim & Adi, 2022). Dalam perspektif teori keagenan, manajer memiliki keleluasaan dalam menentukan kebijakan investasi pada aset produktif dan strategi pengelolaan laba yang dapat memengaruhi besarnya tarif pajak efektif (Hazanah & Huda, 2024). Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang berbeda diperkirakan dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh intensitas aset tetap, intensitas modal, dan tingkat hutang terhadap Effective Tax Rate (ETR), sehingga profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, Hipotesis kajiannya:

H1 : Intensitas aset tetap pengaruhnya negatif pada tarif pajak efektif

H2 : Intensitas modal pengaruhnya negatif pada tarif pajak efektif

H3 : Tingkat hutang pengaruhnya negatif pada tarif pajak efektif

H4 : Profitabilitas memoderasi pengaruh intensitas aset tetap pada tarif pajak efektif

H5 : Profitabilitas memoderasi pengaruh intensitas modal pada tarif pajak efektif

H6 : Profitabilitas memoderasi pengaruh tingkat hutang pada tarif pajak efektif

METODE

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap hubungan antarvariabel. Analisis penulis didasarkan pada pendataan sekunder, dilansir langsung pada publikasi resmi badan usaha, kemudian dianalisis dengan teknik statistik untuk menghasilkan fakta pengujian empiris berkenaan dengan dampak variabel X terhadap Y melalui variabel moderasi (Sugiyono, 2021).

Populasi dan Sampel

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria penelitian (Hildawati et al., 2024). Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2021 serta tidak mengalami kerugian selama periode 2021–2025.

Dari 131 perusahaan yang menjadi populasi, sebanyak 51 perusahaan memenuhi kriteria tersebut. Pengamatan selama lima tahun menghasilkan 255 observasi. Setelah proses penyaringan *outlier*, sebanyak 14 observasi dieliminasi sehingga analisis dilakukan terhadap 241 observasi.

Operasional Variabel

Tarif Pajak Efektif diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus sebagai berikut (Limajatini et al., 2022):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Intensitas Aset Tetap diukur menggunakan *Fixed Asset Ratio* (FAR) dengan rumus sebagai berikut (Saragih et al., 2022):

$$FAR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Modal diukur menggunakan *Capital Intensity Ratio* (CIR) dengan rumus sebagai berikut (Purba et al., 2025):

$$CIR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Tingkat Hutang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut (Astuti et al., 2021):

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut (Jirwanto et al., 2024):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Penulis memanfaatkan pendataan sekunder dengan melansir laporan keuangan tahunan badan usaha *consumer non-cyclicals* dalam BEI dengan masa pengamatan 2021–2025. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai sumber kepustakaan dan dokumen pendukung, termasuk artikel ilmiah, buku referensi, serta laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resminya (Limajatini et al., 2022)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis melalui regresi linear berganda disertai *Moderated Regression Analysis* dengan dukungan alat statistik IBM SPSS tipe 26 guna menemukan pengaruh intensitas aset tetap, intensitas modal, hingga tingkat hutang pada tarif pajak efektif (ETR) dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + \beta_6 X_3 M + e$$

Informasi:

Y = Tarif Pajak Efektif

α = Konstanta

β_1 – β_6 = Koefisiensi Regresi

X1 = Intensitas Aset Tetap

X2 = Intensitas Modal

X3 = Taraf Utang

M = Variabel Moderasi (Profitabilitas)

e = Standart Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Setelah dilakukan proses penyaringan dan penanganan data outlier dengan metode casewise, jumlah observasi yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 241 data. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik dan menghasilkan estimasi model yang lebih akurat.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Tarif Pajak Efektif	241	.032	.389	.22630	.040205
Intesitas Asset Tetap	241	.014	.783	.32994	.162332
Intensitas Modal	241	.01	3.07	1.0560	.59707
Tingkat Hutang	241	.06	6.50	.9230	1.00910
Profitabilitas	241	-.02	.40	.1043	.06297
Kevalidan N (listwise)	241				

Sumber: Data yang dikelola, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tarif pajak efektif memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2263 dengan standar deviasi 0,0402. Intensitas aset tetap memiliki *mean* di ,3299 diikuti standar deviasinya sejumlah 0,1623, di lanjut intensitas modal *mean* di 1,0560 diikuti standar deviasinya sejumlah 0,5971. Tingkat hutang menunjukkan *mean* di 0,9230 diikuti standar deviasinya sejumlah 1,0091, yang mengindikasi variasi tingkat penggunaan utang yang relatif tinggi antar perusahaan. Sementara itu, profitabilitas memiliki *mean* di 0,1043 diikuti standar deviasinya sejumlah 0,0630. Secara umum, nilai rata-rata masing-masing variabel menunjukkan karakteristik perusahaan *consumer non-cyclical* yang dibuat sampel di rentang waktu 2021-2025.

Uji Asumsi Klasik

Sebagai tahap awal analisis, model penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model tersebut memenuhi persyaratan statistik sebelum digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		241
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03301588
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.047
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang dikelola, 2026

Setelah data *outlier* ditangani menggunakan metode *casewise*, pengujian normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, residual dinilai berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya.

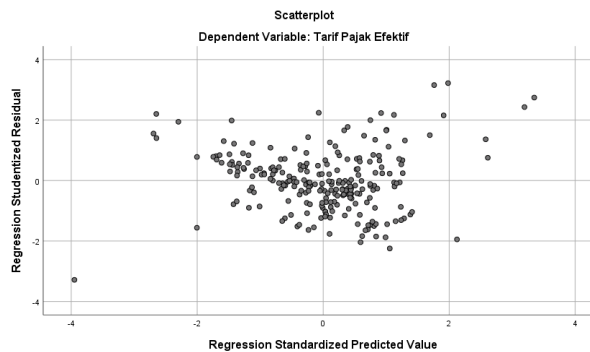
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	.241	.007		33.577	.000	
Intesitas Asset Tetap	.017	.014	.071	1.289	.199	.954 1.048
Intensitas Modal	.005	.004	.073	1.317	.189	.926 1.080
Tingkat Hutang	.010	.002	.251	4.616	.000	.963 1.039
Profitabilitas	-.331	.034	-.519	-9.647	.000	.987 1.014

Sumber: Data yang dikelola, 2026

Dari tabel tersebut, nilai toleransinya semua variabel X melampaui 0,10 lalu nominal VIF berada kurang dari 10,00. Hasil tersebut menunjukkan model penelitiannya tidak ditemui adanya multikolinearitas, menjadikan variabel independen penulis layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang dikelola, 2026

Hasil pengujian heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menyajikan sebaran residualnya tidaklah terbentuk pola tertentu lalu terdistribusi *random* di sekeliling bujur nol. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa varians residualnya bersifat stabil, sehingga model penelitian terbebas dari tanda heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 ^a	.121	.106	.03452	2.152

Sumber: Data yang dikelola, 2026

Permasalahan autokorelasi yang teridentifikasi pada pengujian awal diatasi menggunakan metode Cochrane–Orcutt. Setelah dilakukan transformasi, nilai Durbin–Watson sebesar 2,152 menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Seluruh tahapan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan analisis. Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda maupun Moderated Regression Analysis (MRA) dapat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Jawaban Pengujian Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.241	.007		33.577
	Intesitas Asset Tetap	.017	.014	.071	1.289
	Intensitas Modal	.005	.004	.073	1.317
	Tingkat Hutang	.010	.002	.251	4.616
	Profitabilitas	-.331	.034	-.519	-9.647

Sumber: Data yang dikelola, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 0,241 + 0,017 X_1 + 0,005 X_2 + 0,010 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,241 menunjukkan nilai tarif pajak efektif ketika seluruh variabel independen berada pada kondisi konstan. Koefisien regresi yang bernilai positif pada intensitas aset tetap (0,017), intensitas modal (0,005), dan tingkat hutang (0,010) mengindikasikan bahwa peningkatan masing-masing variabel cenderung diikuti oleh peningkatan tarif pajak efektif, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Tabel 8. Hasil Uji Moderate Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.202	.015		13.662	.000
	Intesitas Asset Tetap	.012	.027	.047	.429	.668
	X2_1	.040	.009	.589	4.543	.000
	X3_1	.014	.004	.344	3.780	.000
	Z_2	.089	.133	.139	.668	.505
	X1M	-.033	.230	-.026	-.142	.887
	X2M	-.359	.082	-.768	-4.400	.000
	X3M	-.038	.025	-.176	-1.497	.136

Sumber: Data yang dikelola, 2026

Model persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis MRA dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,202 + 0,012 X_1 + 0,040 X_2 + 0,014 X_3 - 0,033 X_{1M} - 0,359 X_{2M} - 0,038 X_{3M} + e$$

Mengacu pada model regresi yang sudah dicantumkan, dinyatakan: hasil Moderate Regression Analysis (MRA), menunjukkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif ($p=0,668$). Sebaliknya, intensitas modal dan tingkat hutang berpengaruh positif untuk tarif pajak efektif disertai setiap angka signifikansinya di 0,000. Profitabilitas berpengaruh secara langsung terhadap tarif pajak efektif ($p=0,505$). Perolehan interaksi menunjukkan bahwasanya profitabilitas gagal memoderasikan relevansi intensitas aset tetap pada tarif pajak efektif ($p=0,887$) dan hubungan tingkat hutang pada tarif pajak efektif ($p=0,136$). Namun demikian, profitabilitas terbukti memoderasikan pengaruh dari intensitas modal pada tarif pajak efektif ($p=0,000$) dengan arah koefisien negatif, yang menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah hubungan tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9. Jawaban Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.126	4	.032	28.491	.000 ^b
Residual	.262	236	.001		
Total	.388	240			

Sumber: Data yang dikelola, 2026

Pengujian kelayakan model memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi tarif pajak efektif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa intensitas aset tetap, intensitas modal, tingkat hutang, dan profitabilitas secara simultan berkontribusi dalam menjelaskan perubahan tarif pajak efektif, sehingga model penelitian dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.379	.360	.032163

Sumber: Data yang dikelola, 2026

Nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi tarif pajak efektif sebesar 36%. Sementara itu, variasi lainnya dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan maupun faktor lain di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

H1 : Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif

Melihat hasil uji T variabel intensitas aset tetap memperoleh nilai sebesar 0,429, serta tingkat signifikansi 0,668 ($\text{Sig.} > 0,05$), Pengaruh signifikan intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif tidak berhasil dibuktikan. Konsekuensinya, H1 ditolak. Berdasarkan perspektif teori agensi, manajemen memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan investasi aset perusahaan, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi aset tetap pada perusahaan sektor consumer non-cyclical lebih diarahkan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan operasional dibandingkan sebagai sarana memengaruhi besarnya tarif pajak efektif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besarnya proporsi aset tetap belum tentu berkaitan

dengan perubahan beban pajak perusahaan. Pada sektor *consumer non-cyclical*, aset tetap umumnya digunakan untuk mendukung proses produksi, penyimpanan, dan distribusi produk yang dibutuhkan secara berkelanjutan oleh konsumen. Kondisi tersebut menyebabkan kepemilikan aset tetap lebih berorientasi pada keberlangsungan operasional perusahaan dibandingkan pada upaya memperoleh manfaat perpajakan (Oktaviani & Ajimat, 2023). Meskipun aset tetap menghasilkan biaya penyusutan yang dapat diakui secara fiskal, manfaat yang diperoleh dari penyusutan tersebut tidak selalu cukup besar untuk memengaruhi tarif pajak efektif. Temuan ini sejalan dengan Hazanah & Huda (2024), serta didukung oleh penelitian Sinaga & Rahmanto (2022) dan Simanjutak & Helda (2023) yang menunjukkan bahwa besarnya proporsi aset tetap tidak selalu berdampak pada tarif pajak efektif perusahaan.

H2 : Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif

Melihat hasil Uji T variabel intensitas modal, mendapatkan nilai sebesar 4,543 serta tingkat signifikansi 0,000 (Sig. < 0,05), Hubungan positif yang signifikan antara intensitas modal dan tarif pajak efektif berhasil dibuktikan, sehingga H2 tidak memperoleh dukungan empiris. Hasil yang berlawanan dengan arah hipotesis ini mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas modal pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* tidak semata-mata dimanfaatkan untuk memperoleh efisiensi pajak, melainkan lebih diarahkan untuk meningkatkan kapasitas operasional dan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan perspektif teori agensi, keputusan investasi yang dilakukan manajemen merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus memenuhi ekspektasi pemegang saham (Eisenhardt, 1989). Pada sektor *consumer non-cyclical*, investasi pada aset produktif umumnya dilakukan untuk menjaga kapasitas produksi serta memastikan ketersediaan produk yang memiliki permintaan relatif stabil. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan volume penjualan dan menghasilkan laba yang lebih besar. Konsekuensinya, peningkatan laba turut meningkatkan kewajiban perpajakan perusahaan sehingga tarif pajak efektif cenderung meningkat (Septiani & Atmaja, 2025). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Anasta & Putrantor (2022), serta Yumiarsi & Yanti (2024) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berhubungan positif dengan tarif pajak efektif.

H3 : Tingkat hutang tetap berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif

Melihat hasil uji parsial (uji T), variabel Tingkat Hutang (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,780 dengan tingkat signifikansi 0,000 (Sig. < 0,05), Hubungan positif yang signifikan antara tingkat hutang dan tarif pajak efektif bertolak belakang dengan H3 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan utang pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* lebih banyak diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan kegiatan operasional dan ekspansi usaha dibandingkan sebagai strategi penghematan pajak (Mutia et al., 2024). Berdasarkan perspektif teori agensi (Eisenhardt, 1989), keputusan pendanaan merupakan bagian dari kebijakan manajemen dalam menjaga keberlangsungan operasional sekaligus memenuhi kepentingan principal. Konsekuensinya, pemanfaatan utang mampu meningkatkan kapasitas operasional dan menghasilkan laba yang lebih besar sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan turut meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Vivie & Effendi (2021), Pohan et al. (2022), serta Kristanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa tingkat hutang berhubungan positif dengan tarif pajak efektif.

H4 : Profitabilitas memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif

Hasil interaksi variabel Intensitas Aset Tetap (X1) terhadap Profitabilitas (Z) menunjukkan nilai t hitung -0,142 dan signifikansi sebesar 0,887 (Sig. 0,887 > 0,05), Interaksi profitabilitas dan intensitas aset tetap tidak menunjukkan efek moderasi terhadap tarif pajak efektif sehingga H4 ditolak. Meskipun profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan melakukan investasi pada aset tetap, beban depresiasi yang dihasilkan tidak selalu mampu menurunkan ETR secara signifikan (Wulandari & Ardhani, 2023). Dalam perspektif teori agensi, manajemen tidak hanya mempertimbangkan efisiensi pajak, tetapi juga keberlangsungan operasional dan stabilitas kinerja perusahaan dalam menentukan kebijakan investasi aset tetap. Oleh karena itu, profitabilitas tidak secara otomatis memperkuat hubungan antara intensitas aset tetap dan tarif pajak efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hazanah & Huda (2024) serta Loanza & Saputra (2026) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh fixed asset intensity terhadap kebijakan perpajakan. Dengan demikian, fungsi utama aset tetap dalam perusahaan lebih ditujukan untuk mendukung kegiatan operasional daripada dimanfaatkan sebagai instrumen pengelolaan pajak.

H5 : Profitabilitas memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap tarif pajak efektif

Hasil interaksi variabel Intensitas Modal (X2) terhadap Profitabilitas (Z) menunjukkan nilai t hitung -4,400 dan signifikansi sebesar 0,000 (Sig. 0,000 < 0,05), Peran moderasi profitabilitas pada hubungan intensitas modal dan tarif pajak efektif berhasil dibuktikan sehingga H5 diterima. Koefisien interaksi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa profitabilitas memperlemah hubungan antara intensitas modal dan tarif pajak efektif. Pada perusahaan sektor consumer non-cyclical, investasi aset umumnya dilakukan untuk mendukung kapasitas usaha dan menjaga ketersediaan produk di pasar. Namun, ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, pengaruh intensitas modal terhadap tarif pajak efektif cenderung berkurang karena kontribusi laba terhadap pembentukan beban pajak menjadi lebih dominan dibandingkan manfaat fiskal yang berasal dari investasi aset. Dalam perspektif teori agensi, manajemen cenderung menyesuaikan kebijakan investasi dan pengelolaan pajak berdasarkan tujuan menjaga kinerja perusahaan, sehingga profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi peran intensitas modal dalam memengaruhi tarif pajak efektif (Eisenhardt, 1989). Temuan ini konsisten dengan penelitian Kusumawati & Kartika (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan intensitas modal terhadap kebijakan perpajakan, meskipun arah moderasi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang berbeda.

H6 : Profitabilitas memoderasi pengaruh tingkat hutang terhadap tarif pajak efektif

Hasil interaksi variabel Tingkat Hutang (X3) terhadap Profitabilitas (Z) menunjukkan nilai t hitung -1,497 dan signifikansi sebesar 0,136 (Sig. 0,136 > 0,05). Peran moderasi profitabilitas pada hubungan tingkat hutang dan tarif pajak efektif tidak terbukti sehingga H6 ditolak. Pada perusahaan sektor consumer non-cyclical, penggunaan utang umumnya ditujukan untuk mendukung kebutuhan operasional dan pengembangan usaha. Dalam perspektif teori agensi, keputusan pendanaan melalui utang merupakan strategi manajemen untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan sekaligus memenuhi kepentingan pemegang saham.

Namun, ketika penggunaan utang lebih berorientasi pada pembiayaan aktivitas usaha dibandingkan optimalisasi beban pajak, tingkat profitabilitas tidak menjadi faktor yang memperkuat maupun memperlemah hubungan antara tingkat hutang dan tarif pajak efektif. Dengan demikian, keputusan pendanaan melalui utang cenderung lebih ditentukan oleh kebutuhan pembiayaan perusahaan dibandingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penjelasan tersebut didukung oleh Wahyudi et al. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu memperkuat pengaruh tingkat hutang terhadap kebijakan perpajakan karena penggunaan utang lebih diarahkan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi perusahaan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Sopiya (2022) serta Sanjaya dan Suhendra (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat hutang terhadap tarif pajak efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, tarif pajak efektif tidak dipengaruhi oleh intensitas aset tetap. Sebaliknya, perubahan tarif pajak efektif justru berkaitan dengan peningkatan intensitas modal dan tingkat hutang yang terbukti memberikan pengaruh positif. Temuan penulis menandakan bahwasanya tarif pajak efektif lebih diketergantungi adanya karakteristik penggunaan aset juga struktur pendanaan perusahaan dibandingkan besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Peran profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak ditemukan pada hubungan antara intensitas aset tetap maupun tingkat hutang terhadap tarif pajak efektif. Sebaliknya, profitabilitas mampu memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap tarif pajak efektif dengan kecenderungan memperlemah hubungan tersebut. Hasil berikut mengindikasikan bahwasanya taraf profitabilitas sebuah badan usaha turut memengaruhi hubungan antara penggunaan aset dalam aktivitas operasional dan tarif pajak efektif.

Secara umum, kajian penulis menunjukkan bahwasanya manajemen aset, struktur pendanaan, beserta profitabilitas tergolong komponen yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan variasi tarif pajak efektif di perusahaan bidang *consumer non-cyclical*.

Saran

Pengembangan penelitian dapat dilakukan melalui penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tarif pajak efektif, antara lain *corporate governance*, kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan perpajakan perusahaan. Selain itu, penggunaan proksi yang berbeda, perluasan periode observasi, dan penambahan jumlah sampel dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi badan usaha, hasil analisis mampu dibuat sebagai acuan manajemen intensitas modal pun tingkat hutang karena kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh untuk tarif pajak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, A., Husni, M., & Anggriawan, M. A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Faitehan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.61252/Fjeb.V2i1.80>

- Alkausar, B., Nugroho, Y., Qomariyah, A., & Prasetyo, A. (2023). Corporate Tax Aggressiveness: Evidence Unresolved Agency Problem Captured By Theory Agency Type 3. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218685>
- Anasta, L., & Putrantor, P. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Accounting Research Unit: Aru Journal*, 3(2).
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum, Ed.). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Chang, A., Meiryani, Sumarwan, U., Gunawan, T., Devi, S. R., Samukri, & Salim, G. (2023). The Influence Of Debt-To-Equity Ratio, Capital Intensity Ratio, And Profitability On Effective Tax Rate In The Tourism Sector. *Journal Of Governance And Regulation*, 12(1), 53–67. <https://doi.org/10.22495/Jgrv12i1art5>
- Darussalam, Septriadi, D., & Marhani, A. R. (2024). *Konsep Dasar Pajak Berdasarkan-Perspektif Internasional* (2nd Ed., P. 250). Danny Darussalam Tax Center Publisher. Library.Ddtc.Co.Id
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. *The Academy Of Management Review*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Febriany, A., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer. *Eco-Buss*, 8(1), 167–178. <https://doi.org/10.32877/Eb.V8i1.2450>
- Ginangjar, Y., Rahmayani, M. W., & Sandra Dewi, C. P. (2024). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(1), 127–138. <https://doi.org/10.31949/Jaksi.V5i1.8635>
- Hanim, F., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Size, Profitability, Leverage, Capital Intensity Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016–2019. *E-Qien Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 337–347.
- Hazanah, S., & Huda, S. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Listing Di Bei Periode 2019–2022). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 15(2), 58–85.
- Hildawati, H., Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhjudin, W., Setiawan, H., Hadiyat, Y., & Sroyer, A. M. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik* (Efrita, Ed.). Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com
- Indriasih, D., Khafidah, T. A., & Manik, R. M. (2021). Pengaruh Self Assessment System, Ketepatan Pengalokasian, Tarif Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Konsentrasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 136–153. <https://doi.org/10.24905/Konsentrasi.V1i2.42>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Michael. *Financial Review*, 21(3), 95–95. <https://doi.org/10.1111/J.1540-6288.1986.tb00759.x>
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan* (Satriadi, Ed.). Cv. Azka Pustaka. www.penerbitazkapustaka.com
- Kristanti, E., Lestari, S. D., & Riyadi, S. (2024). Analisis Pengaruh Profitability, Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017–2021). *Syntax Idea*, 6(4), 1247. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Idea.V3i6.1227>
- Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(02), 306–316. <https://doi.org/10.23887/Jimat.V14i02.54752>

- Limajatini, L., Hakim, M. Z., Yehezkiel, R., Fujiyanto, W., Meliayana, M., Niati, S., & Putri Rennadi, Q. O. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 84–107. <https://doi.org/10.31253/Aktek.V14i2.1786>
- Loanza, M., & Saputra, W. S. (2026). Pengaruh Fixed Asset Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Management Dengan Moderasi Profitability. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 19(1), 12–23. <https://doi.org/10.51903/Kompak.V19i1.3373>
- Lumbuk, R. A., & Fitriasisuri, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Owner*, 6(4), 3352–3361. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1193>
- Martani, D., Veronica Nps, S., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Taufik, H. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak (Psak Konvergensi Ifrs) Buku 1* (Vol. 1). Salemba Empat.
- Meizar, C., Indriasih, D., & Raharjo, T. B. (2025). The Effect Of Capital Intensity, Corporate Governance, Gender Diversity, And Financial Distress On Tax Avoidance (A Case Study Of Manufacturing Companies Listed On The. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 8(2), 2637–2652.
- Metriadi, D., & Nini. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 211–220. www.idx.co.id
- Monica, C., & Josephine, K. (2024). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 243–256. <https://doi.org/10.36407/Akurasi.V6i2.1372>
- Mutia, A., Cris, K., & Maidani, M. (2024). Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 131–140. <https://doi.org/10.30640/Inisiatif.V3i4.3028>
- Natalia, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 4(10).
- Nur'awisa, D. F., Yuniarti, E., & Rusmianto, R. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017–2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(2), 31–41. <https://doi.org/10.33024/Jrm.V11i2.6826>
- Oktaviani, S., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Pajak. *Infestasi*, 19(2), 113–124. <https://doi.org/10.21107/Infestasi.V19i2.21802>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang (Uu) Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. In *Jdih Bpk Ri* (28). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39916/Uu-No-28->
- Pohan, E. R., Permana, A. H., & Ananda, Y. Y. (2022). Pengaruh Tax Reform, Size, Profitability Dan Leverage Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Syntax Idea*, 4(2). <https://doi.org/10.36418/Syntax>
- Purba, I. R., Mahendra, A., & Shalini, W. (2025). Analisis Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021–2023. *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 11(2), 255–268.

- Putri, A. K., & Andriani, S. (2025). Determinasi Effective Tax Rate: Peran Leverage, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 1–14. <https://doi.org/10.24905/Permana.V17i3.742>
- Ramadionita, N. A., & Rakhmayani, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Kasus Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022). *Jurnal Edueco*, 7(1).
- Rianto, & Alfian, M. (2022). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016–2020). *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 100–115. <https://doi.org/10.35814/Relevan.V2i2.3462>
- Salsabila, K., & Murdianingrum, S. L. (2026). Tax Avoidance: Pengaruh Komisaris Independen, Capital Intensity, Dan Esg Disclosure Pada Sektor Energi. *Monex: Journal Of Accounting Research*, 15(1), 158–172. <https://doi.org/10.30591/Monex.V15i1.9997>
- Saragih, A. E., & Halawa, B. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif. *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 8–23.
- Saragih, J. L., Simbolong, L. H., & Sitanggang, A. (2022). Pengaruh Rasio Hutang, Intensitas Aset Tetap, Return On Assets (Roa) Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 261–272.
- Sari, R. H., Khasanah, U., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6).
- Sari, R. H., Kuntadi, C., & Pramukti, R. (2023). Pengaruh Size, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (Jumati)*, 1, 487–495.
- Satiti, A. D. R., Hasanah, M., & Amelia, R. W. (2026). Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Energi: Pendekatan Teori Agensi. *Monex-Journal Of Accounting Research*, 15(01).
- Septiani, N. F., & Atmaja, S. N. C. W. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(5), 137–149. <https://doi.org/10.61722/Jemba.V2i5.1301>
- Simanjutak, J. E., & Helda, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jirk Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(9).
- Sinaga, M. P. S., & Rahmanto, B. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. *Intensitas Persediaan*, 8(4), 4150–4161.
- Sjahril, R. F., Yasa, N. P., & Dewi, G. A. K. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1).
- Sopiyana, M. (2022). The Effect Of Leverage And Firm Size On Tax Avoidance With Profitability As Moderating. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.37481/Sjr.V5i1.422>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitiannya Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd Ed.). Alfabeta.

- Tanjung, I. S., & Nadi, L. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Tingkat Hutang, Dan Cakupan Biaya Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Akuntansi* 45, 5(2), 176–194. <https://doi.org/10.30640/Akuntansi45.V5i2.3346>
- Vivie, V., & Effendi, S. (2021). Analisis Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Eco-Buss*, 4(2), 274–286. <https://doi.org/10.32877/Eb.V4i2.277>
- Wahyudi, P. A., Tyasari, I., & Irianto, M. F. (2025). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 2(4). <https://www.bps.go.id/>
- Widyaswara, N., & Lestari, Y. O. (2025). Determinant Of Effective Tax Rate: Institutional Ownership As Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 17(2), 123–140. <https://doi.org/10.33508/Jako.V17i2.7308>
- Wulandari, F. F., & Ardhani, L. (2023). The Influence Of Political Connections And Capital Intensity Ratio On Effective Tax Rate: Moderated By Profitability. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 150–162.
- Yudawirawan, Moh. Y., Yanuar, Y., & Hamdy, S. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Transfer Hubungan Istimewa Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 4(1), 1–10.
- Yulyanti, S., Abbas, D. S., & Watiyarramah. (2022). Pengaruh Intensitas Asset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3). <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jumbiwira>
- Yumiarsi, & Yanti, H. B. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Intensitas Aset Tetap, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Pajak. *Ekonomi Digital*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.55837/Ed.V2i2.104>
- Zaidan, I. N., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh Profitability, Leverage, Corporate Size, Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Emt Kita*, 8(1), 154–164. <https://doi.org/10.35870/Emt.V8i1.1978>